

Faktor – Faktor Fundamental Dan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba

Arry Eksandy

arry.eksandy@upj.ac.id, Department of Accounting & Jaya Launch Pad, Universitas Pembangunan Jaya, Indonesia

Riski Ulan Sari

riskiulan4@gmail.com, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental perusahaan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, serta beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 154 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sementara variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of the company's fundamental factors, namely profitability and company size, as well as the burden of deferred taxes on earning management. The population of this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2021 a total of 154 companies. The sampling technique uses purposive sampling technique. The analysis method used is panel data regression. The results showed that the profitability variable had a significant negative effect on earning management, the deferred tax expense variable had a significant positive effect on earning management, while the company size variable had no effect on earning management.

Keywords: Profitability, Company Size, Deferred Tax Expense, Earning Management.

Pendahuluan

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba. Informasi laba merupakan unsur penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya meliputi prospek net *cash flow* perusahaan.

Informasi laba haruslah menggambarkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya, namun pada kenyataannya justru sering kali pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba untuk kepentingan tersendiri. Tindakan manajemen memanipulasi laporan keuangan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan (Scott, 2011). Manajemen laba timbul sebagai dampak konflik keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih cepat dalam mendapatkan informasi tentang kondisi perusahaan daripada pemegang saham. Hal ini memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan berorientasi pada angka laba yang akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan sehingga menyebabkan kesalahan dalam pembuatan keputusan (Andreani dan Setiawati, 2015).

Fenomena terkait dengan praktik manajemen laba terjadi pada Enron yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri energi. Kasus Enron mulai terungkap pada bulan Desember tahun 2001 dan terus menggelinding pada tahun 2002 berimplikasi sangat luas terhadap pasar keuangan global yang ditandai dengan menurunnya harga saham secara drastis berbagai bursa efek di belahan dunia, mulai dari Amerika, Eropa, sampai ke Asia. Enron, suatu perusahaan yang menduduki ranking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan merupakan perusahaan energi terbesar di AS jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar US \$ 31.2 milyar. Dalam kasus Enron diketahui terjadinya perilaku moral hazard diantaranya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor (<https://uwiiii.wordpress.com> diakses pada tanggal 22 Juni 2019). Contoh kasus tersebut menggambarkan bahwa penerapan manajemen laba dalam suatu perusahaan akan memiliki dampak negatif terhadap perusahaan, di samping itu juga akan merugikan pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, investor salah satunya. Adanya manajemen laba, akhirnya akan berdampak pada biasanya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor ataupun pihak internal lain yang bergantung pada informasi yang tertera dalam laporan keuangan (Yatulhusna, 2015).

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015). Menurut (Arleen, 2010) Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba

dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan. Oleh karena itu, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*, *leverage* adalah rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Menurut (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015). *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Artinya semakin besar rasio hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapinya sehingga pemilik perusahaan akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaannya tersebut tidak terancam di likuidasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Pajak tangguhan adalah pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diperbolehkan atau dengan pengertian lain adalah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Pada dasarnya antara akuntansi pajak dan akuntansi keuangan memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya. Namun ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan tidak sekedar fungsi budgeter, akan tetapi seringkali pula digunakan untuk tujuan investasi, kesejahteraan dan lain-lain (fungsi mengatur) yang kadang-kadang merupakan alasan untuk membenarkan penyimpangan dari standar akuntansi keuangan. Menurut (Waluyu, 2014) Beban pajak tangguhan timbul dari proses koreksi fiskal dimana terjadi koreksi negatif, yaitu penghasilan berdasarkan akuntansi lebih tinggi daripada nilai penghasilan besarkan pajak, serta nila biaya berdasarkan akuntansi lebih kecil daripada nilai penghasilan berdasarkan pajak. Dengan penundaan pajak (pajak tangguhan) maka kecenderungan perusahaan adalah untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba melalui motivasi penghematan pajak (Yuanita, 2013).

Faktor yang terakhir adalah ukuran perusahaan yaitu suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik manajemen laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti

melakukan kecurangan maka dapat berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik perataan laba (Chalendra Prasetya, 2013). (Manggau, 2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja perusahaan. Perusahaan yang ukurannya lebih besar kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba lebih kecil dari pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang ukurannya lebih besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredible.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini yaitu terletak pada manajemen laba. Perbedaan tujuan antara manajemen dan pemilik dalam perusahaan menimbulkan masalah keagenan dimana manajer yang bertindak sebagai agent dan pemilik perusahaan sebagai principal terdapat perbedaan informasi atau adanya asimetri informasi yaitu dimana manajer yang bertindak sebagai pihak internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan dari pada pemilik perusahaan (pihak eksternal), sehingga celah ini yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan perekayasa laba (earning management). Hubungan keagenan juga terjadi antara perusahaan dengan pemerintah, dalam hal perpajakan. Sejumlah pajak wajib dibayar oleh perusahaan dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungannya. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Sebaliknya, semakin kecil laba perusahaan, maka semakin kecil pula kewajiban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu rekayasa laba (earning management) dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi hasil akhir laporan keuangan dan meminimalkan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Siti Munfiah Hidayati dan Zulaikha., 2003). Manajemen laba memberi peluang bagi manajemen untuk merekayasa besarnya beban pajak tanggungan untuk menaikkan atau menurunkan tingkat labanya. Beban pajak tanggungan menyebabkan tingkat laba yang diperoleh menurun dengan begitu manajer mempunyai peluang besar untuk memperoleh laba yang tinggi di masa yang akan datang serta mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan.

Teori Sinyal

Hubungan teori sinyal dalam penelitian ini terdapat pada profitabilitas. Manajemen laba memiliki keterkaitan yang erat dengan jumlah perolehan laba suatu perusahaan. Laba dapat memberikan signal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga, profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang semakin baik akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini menjadikan laba sebagai komponen yang penting dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan

penggunanya. Disamping itu apabila profitabilitas tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Adapun Hubungan teori sinyal dalam penelitian ini juga terdapat pada ukuran perusahaan. Teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. (Brigham, E. F., & Houston, 2010) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang propek masa depan. Bagi manajemen, perusahaan yang memiliki aset yang lebih banyak akan lebih mudah dalam menggunakan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Sedangkan bagi investor akan cenderung akan menanamkan sahamnya pada ukuran perusahaan yang besar dengan harapan akan memperoleh laba yang tinggi dan juga akan lebih stabil terhadap perubahan kondisi ekonomi, sehingga prospek perusahaan dimasa mendatang lebih dapat dipercaya.

Manajemen Laba

Menurut (Aditama, 2014) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Upaya intervensi ini menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi sesungguhnya suatu perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi, yaitu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan stakeholders. Dengan demikian sedapat mungkin apa yang dilaporkan perusahaan mendekati hal sesungguhnya terjadi, baik untuk laporan pajak maupun laporan kepada investor (Astutik dan Titik, 2016). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan manajemen laba adalah suatu kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen perusahaan untuk tujuan tertentu, dalam menentukan laba pada laporan keuangan. Apakah manajemen menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba, itu semua berdasarkan dari tujuan dan kebijakan manajemen perusahaan.

Profitabilitas

Kasmir (2012), menjelaskan dalam analisis laporan keuangan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Ukuran Perusahaan

Manggau (2016), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, log size, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran utang dan semakin besar kapitalisasi pasar (Fadjrih, Asyik dan Lidiawati, 2016).

Beban Pajak Tangguhan

Astutik dan Titik (2016), mendefinisikan beban pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terutang atau terpulihkan (recoverable) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba yaitu dengan cara melihat hasil koreksi fiskal berupa koreksi negatif. Koreksi negatif adalah kondisi di mana pendapatan menurut akuntansi fiskal lebih kecil daripada akuntansi komersial dan pengeluaran menurut akuntansi fiskal lebih besar daripada akuntansi komersial. Hal inilah yang menyebabkan terjadi kenaikan kewajiban pajak tangguhan pada pos neraca periode berjalan dan periode berikutnya diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fibria, 2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Arti dari positif tersebut adalah semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat manajemen laba yang terjadi, dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh (Nasihah, 2015) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Dari penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa, SE., 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang berukuran besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Lubis, 2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung untuk meminimalkan jumlah laba yang dipublikasikan

karena perusahaan besar cenderung ingin menghasilkan kinerja keuangan yang baik kepada publik. Dari penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

(Fibria, 2018) juga menggunakan beban pajak tangguhan untuk mendeteksi manajemen laba dimana hasilnya terbukti bahwa beban Pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba karena beban pajak tangguhan apabila digabungkan dengan profitabilitas dalam satu keadaan maka akan dapat membuktikan terjadinya manajemen laba, dengan probabilitas maka manajemen dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba maupun menunda pajak pada periode tertentu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Gede Raka, 2017) bahwa Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H3 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data

Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif yaitu pendekatan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017). Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda (Eksandy, 2018). Alat analisis yang digunakan adalah *Microsoft Excel* aplikasi *E-views versi 9.0*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode laporan 2018-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Manggau (2016), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan menggunakan total aktiva suatu perusahaan yang dihitung dengan Logaritma Natural (Ln).

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Kasmir, 2012). Variabel ini diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan menurut Astutik dan Titik (2016), adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Adapun beban pajak penghasilan dapat dihitung melalui:

$$BPT = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan it}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Varibel Dependen

Manajemen Laba

Menurut Aditama (2014), manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Variabel manajemen laba diukur melalui *proxy discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) melalui metode *Stubben* (2010) sebagai berikut:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + (\beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it}) + (\beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it}) + (\beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it}) + (\beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it}) + (\beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it}) + (\beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it}) + (\beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_S_{it}) + \varepsilon$$

Sumber: (Istianingsih, 2016)

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji hipotesis (uji t)

Analisis Model Regresi Data Panel

Persamaan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 BPT_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + e_{it}$$

Dimana: ΔAR_{it} = Discretionary Revenue, α = Konstanta, $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi variabel independen, ROA = Profitabilitas, BTP = Beban Pajak Tangguhan, SIZE = Ukuran Perusahaan, e = Error Term (Residual)

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	ROA	SIZE	BPT
Mean	0.96932	0.17068	29.63886	0.01341
Median	0.95500	0.11000	29.49500	0.01000
Maximum	1.18000	1.77000	32.20000	0.13000
Minimum	0.76000	0.00000	26.63000	0.00000
Std. Dev.	0.07488	0.27701	1.50017	0.02282
Skewness	0.03890	4.65856	-0.04319	3.38651
Kurtosis	3.81969	26.68299	2.34687	16.79772
Jarque-Bera Probability	1.24291 0.53716	1187.43700 0.00000	0.79574 0.67175	433.12690 0.00000
Sum	42.65000	7.51000	1304.11000	0.59000
Sum Sq. Dev.	0.24108	3.29968	96.77204	0.02239
Observations	44	44	44	44

Sumber : Data diolah. *output* Eviews 9

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah data (*observation*) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 data untuk semua variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif variabel manajemen laba memperoleh nilai rata-rata 0.96932 atau setara dengan 96%. Artinya perusahaan manufaktur yang diteliti menunjukkan bahwa manajer di suatu perusahaan manufaktur rata-rata melakukan praktek manajemen laba untuk menarik investor bergabung dengan perusahaannya nilai minimum sebesar 0,76000, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 1,18000, dan standar deviasi 0,07488 artinya variabel manajemen laba memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi mengalami perubahan dibandingkan dengan variabel lainnya.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi yang telah dilakukan melalui uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber : Data diolah. *output* Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah model *Random Effect Model* (REM). Dengan terpilih REM sebagai model data panel dalam penelitian ini, maka uji asumsi klasik tidak perlu lagi untuk dilakukan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.404948	Mean dependent var	0.254655
Adjusted R-squared	0.360319	S.D. dependent var	0.039165
S.E. of regression	0.031324	Sum squared resid	0.039248
F-statistic	9.073679	Durbin-Watson stat	1.505250
Prob(F-statistic)	0.000105		

Sumber : Data diolah. *output* Eviews 9

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 9.073679. sedangkan nilai F-tabel dengan tingkat probabilitas 0.05 df (k-1) = 3 dan df (n-k) = 40 sebesar 2.84. Dengan demikian nilai F-statistic 9.073679 > 2.84 nilai F-tabel dan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000105 < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Weighted Statistics			
R-squared	0.404948	Mean dependent var	0.254655
Adjusted R-squared	0.360319	S.D. dependent var	0.039165
S.E. of regression	0.031324	Sum squared resid	0.039248
F-statistic	9.073679	Durbin-Watson stat	1.505250
Prob(F-statistic)	0.000105		

Sumber : Data diolah. *output* Eviews 9

Berdasarkan table diatas, Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.360319 menunjukkan bahwa variasi perubahan nilai manajemen laba dapat dijelaskan oleh profitabilitas. ukuran perusahaan. dan beban pajak tangguhan sebesar 36 % sementara sisanya yaitu sebesar 64% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.640100	0.341679	1.873398	0.0683
ROA	-0.093928	0.027069	-3.469925	0.0013
SIZE	0.011358	0.011364	0.999458	0.3236
BPT	0.642971	0.314334	2.045505	0.0474

Sumber : Data diolah. *output* Eviews 9

a. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-statistic 3.469925. sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat probabilitas 0.05. $df (n-k) = 40$ sebesar 1.68386. Dengan demikian t-statistic Profitabilitas (ROA) (3.469925) lebih besar daripada dari nilai t-tabel (1.68376). Kemudian Nilai Prob. yang dimiliki variabel Profitabilitas (ROA) sebesar $0.0013 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dalam penelitian berpengaruh terhadap manajemen laba dan hipotesis pertama (H1) di penelitian ini diterima. Kemudian nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar -0.09393 menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel Profitabilitas yang diprosikan oleh ROA berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu. ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Kemudian semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan menjadi perhatian publik. Sehingga perusahaan tidak melakukan praktek manajemen laba karena akan merusak kredibilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tsuroyya dan Astika. 2017) bahwa dalam kaitannya dengan manajemen laba (earning management). profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah. umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini yang memicu timbulnya manajemen laba. fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan

bagi perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba. terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba

Dari penelitian ini variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t-statistic 0.999458. sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat probabilitas 0.05. $df (n-k) = 40$ sebesar 1.68386. Dengan demikian t-statistic ukuran perusahaan (SIZE) (0.999458) lebih kecil dari nilai t-tabel (1.68386). Nilai Prob. yang dimiliki variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar $0.3236 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut. maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. artinya hipotesis kedua (H2) penelitian ini ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa besarnya kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat namun tetap ada kemungkinan manajemen laba dilakukan. dan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang menandakan modal yang ditanam semakin banyak ternyata tidak meminimalisir terjadinya manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan. Sehingga besar atau kecilnya perusahaan tidak dapat mendeteksi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Hal ini mungkin terjadi jika manajemen di perusahaan besar tetap memanipulasi laba agar menjaga eksistensi perusahaan dimata masyarakat dan karena perusahaan yang berukuran besar harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya. Dengan demikian. ukuran perusahaan belum dapat meminimalisir praktik manajemen laba yang diukur dengan discretionary revenue.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Selviani, 2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki skala besar. maka kemungkinan kecil terjadi manajemen laba. dibandingkan perusahaan yang memiliki skala kecil dan perusahaan besar lebih kritis dipandang oleh pemegang saham dan pihak luar.

c. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki nilai t-statistic 2.045505. sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat probabilitas 0.05. $df (n-k) = 40$ sebesar 1.68386. Dengan demikian t-statistic Beban Pajak Tangguhan (BPT) (2.045505) lebih besar dari nilai t-tabel (1.68386). Nilai Prob. yang dimiliki variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) sebesar $0.0474 < 0.05$. Kemudian nilai koefisien regresi variabel BPT sebesar 0.642971 hal ini menggambarkan bahwa variabel BPT berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) dalam penelitian berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba dan hipotesis ketiga (H3) di penelitian ini diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Karena beban pajak tangguhan merupakan salah satu bagian dari beban pajak penghasilan seperti beban pajak kini.

Yang berarti bahwa semakin besar beban pajak tangguhan sebuah perusahaan maka beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar. Karena motivasi pajak inilah manajer termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fibria, 2018) bahwa beban pajak tangguhan untuk mendeteksi manajemen laba dimana hasilnya terbukti bahwa beban Pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba karena beban pajak tangguhan apabila digabungkan dengan profitabilitas dalam satu keadaan maka akan dapat membuktikan terjadinya manajemen laba. dengan probabilitas maka manajemen dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba maupun menunda pajak pada periode tertentu.

Analisis Regresi Data Panel

$$\text{Manajemen Laba} = (0.64010) + (-0.0939 (\text{ROA})) + (0.011358 (\text{SIZE})) + (0.6429 (\text{BPT})) + \text{eit}$$

Nilai konstanta (C) sebesar 0.64010 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) dan Beban Pajak Tangguhan (BPT) konstan, maka variabel Manajemen Laba naik sebesar 0.6401. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) bernilai sebesar -0.09393, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 ROA akan diikuti dengan penurunan nilai manajemen laba sebesar -0.0939 dengan asumsi nilai koefisien variabel lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) bernilai sebesar 0.011358, yang artinya setiap kenaikan atau penurunan 1 satuan variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak akan akan menaikkan nilai manajemen laba (Konstanta = 0.640100) sebesar -0.011358, karena dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien regresi variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) bernilai 0.0474, yang artinya setiap kenaikan 1 variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) akan menaikkan nilai manajemen laba (Konstanta = 0.640100) sebesar 0.0474.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh Profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan (SIZE) dan Beban Pajak Tangguhan (BPT) terhadap Manajemen Laba, maka penulis menarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut : Profitabilitas (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba. Oleh karena itu, ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut, semakin besar

perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik manajemen laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan maka dapat berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Beban Pajak Tangguhan (BPT) berpengaruh positif terhadap manajemen lab. Pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba karena beban pajak tangguhan apabila digabungkan dengan profitabilitas dalam satu keadaan maka akan dapat membuktikan terjadinya manajemen laba, dengan probabilitas maka manajemen dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba maupun menunda pajak pada periode tertentu.

Daftar Pustaka

- Andreani dan Setiawati. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 5 (Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil).
- Astutik, Ratna., Eka Puji dan Titik Mildawati. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5, Nomor 3, Maret 2016*. ISSN:2460-0585.
- Arry Eksandy, Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Tangerang; 2018.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Frans, Dody. 2015. Pengaruh Profitabilitas, CG, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajelem Laba, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Larasati, Indri. 2017. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Guna, Welvin & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme GCG, Independensi Auditor, Kualitas Auditor dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. STIE Trisakti.
- Gunawan, K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 03(01).
- Ghozali, I. dan A. C. (2006). Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herdian, Cristopher Henry 2015. Pengaruh Good Corporate Governnace, Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponogoro, Semarang.
- Jensen and meckling, 1976 the theory of the firm, manajerial behavior, agency cost and ownership structure , journal of financial and economics.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Lubis, I., Ekonomi, F., Kuningan, K., Setiabudi, K., Selatan, J., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141. 7(1), 41–58.
- Manggau. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13 (2).
- Rahmadeni, & Yonesta, E. (2016). Analisis Regresi Data Panel Pada Pemodelan Produksi Panen Kelapa Sawit Di Kebun Sawit Plasma Kampung Buatan Baru. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 2(I), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jsms.v2i1.3094>
- Restuwulan. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>
- Saputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. 20, 2045–2072.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suyono, Eko. 2017. *Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana Yang Paling Akurat*. Purwokerto, 20 September 2017
- Sulistyanto, H. Sri. (2014). *Manajemen Laba. Teori dan Metode Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Scott R.W. (2011). *Financial Accounting Theory*, 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc, Scarborough, Ontario.
- Tsuroyya dan Astika. Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Pada Income Smoothing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *J Akunt Univ Udayana*. 2017.
- Waluyu. (2014). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yatulhusna, N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syari. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yuanita, E. R. (2013). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. Unpublished Postgraduate Thesis, (Universitas Airlangga Surabaya). (<http://www.bareksa.com>). (<https://uwiiii.wordpress.com/2009/11/14/kasus-enron-dan-kap-arthur-andersen/>).